

## Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di Kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan

Alista Ajeng Prindyatno<sup>1</sup>, Itsnaini Muslimati Alwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

[alistaprindyatno@gmail.com](mailto:alistaprindyatno@gmail.com)<sup>1</sup>, [isnaalwi@isimupacitan.ac.id](mailto:isnaalwi@isimupacitan.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki struktur sangat kompleks, tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di masing-masing lembaga Pendidikan tidak terlepas dari beragam problematika. Penelitian ini membahas tentang problematika pembelajaran bahasa arab dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab di Kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja problematika dalam pembelajaran bahasa arab, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dan solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi problematika yang ada. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu kepala sekolah, guru pengampu bahasa arab, dan beberapa siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Ngadirejan dengan waktu penelitian dari tanggal 25 april 2024 hingga 06 mei 2024. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya problematika dalam pembelajaran bahasa arab yang tidak hanya berasal dari siswa namun juga berasal dari guru pengajar, lingkungan sekolah, dan orangtua. Banyak faktor juga yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa arab salah satunya yaitu belum adanya kolaborasi sekolah dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata-kata kunci: problematika, motivasi, bahasa arab

**Abstract:** Arabic is one of the languages that has a very complex structure, of course, in the implementation of Arabic learning in each educational institution cannot be separated from various problems. This study discusses the problems of Arabic language learning and the factors that influence students' learning interest in Arabic subjects in Class V MI Muhammadiyah Ngadirejan. The purpose of this study is to find out what are the problems in learning Arabic, factors that affect students' interest in learning, and solutions that can be used in overcoming existing problems. This type of research uses qualitative methods with a case study approach. In this study, the informants were the principal, Arabic teacher, and several class V students of MI Muhammadiyah Ngadirejan. This research was carried out at MI Muhammadiyah Ngadirejan with a research time from April 25, 2024 to May 6, 2024. The result of this study is that there are problems in Arabic language learning that not only come from students but also come from teaching teachers, school environments, and parents. Many factors also affect students' interest in learning Arabic, one of which is the absence of school and parent collaboration in increasing student motivation

Keywords: Abstract, Problematics, Motivations, Arabic Language

### PENDAHULUAN

Bahasa arab masuk dan berkembang di Indonesia pada abad ke-13 bersamaan dengan penyebaran agama Islam. Namun kedatangan bangsa Barat ke wilayah Indonesia pada abad ke-16 mulai menggeser dan mengurangi peranan bahasa arab dalam masyarakat. Kemudian harapan baru berkembangnya bahasa arab muncul kembali ketika kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Pemerintah Indonesia kemudian mengapresiasi keinginan sebagian masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk menjadikan bahasa arab sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah walaupun pada saat itu terbatas hanya untuk sekolah-sekolah di bawah naungan Departemen Agama (Sauri, 2020). Hal ini sesuai dengan adanya Keputusan Menteri Agama RI Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah (Jumhana & Maksum, 2021). Namun sebelum diterbitkannya KMA Nomor 183 tahun 2019 ini terdapat perbedaan antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Departemen Agama menetapkan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib pada semua lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungannya.

Sedangkan, pada Departemen Pendidikan nasional, bahasa Arab hanya diajarkan di SMA sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan di beberapa perguruan tinggi. Namun sejak tahun 1994 telah ada kerjasama antara kedua Departemen tersebut mengenai kebijakan tentang pembelajaran bahasa Arab di Indonesia (Inaku & Laubaha, 2022). Sehubungan dengan pentingnya bahasa Arab untuk dipelajari, lembaga Pendidikan di Indonesia menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran wajib, khususnya lembaga Pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren. Bahkan pada tahun 2008, Menteri Agama menerbitkan tujuan resmi pembelajaran bahasa Arab, yaitu mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik secara represif maupun produktif (Jamil & Agung, 2022).

Pada dasarnya mempelajari bahasa Arab sama seperti mempelajari bahasa asing lainnya, hanya saja bahasa Arab memiliki struktur yang kompleks sehingga membutuhkan waktu yang relative lama untuk mempelajarinya. Yang dimaksud dengan struktur yang kompleks (Annisa & Safii, 2023) yaitu mulai dari tingkat dan gaya bahasa semuanya menunjukkan ciri khas yang sangat indah, menarik dan menjadikannya bahasa luhur dan mulia, selain itu ketepatan dan batasan makna beberapa kosakata membuatnya tidak bisa diartikan atau ditafsirkan lain, tetapi sebaliknya, ada beberapa kosakata yang bisa ditafsirkan ke dalam pengertian yang luas tergantung konteksnya (Hidayah, 2019). Dalam mempelajari bahasa Arab ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai peserta didik baik itu keterampilan bahasa reseptif yang mencakup keterampilan menyimak (*maharah istima'*) dan keterampilan membaca (*maharah qiroah*) dan keterampilan produktif yang mencakup keterampilan berbicara (*maharah kalam*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) (Baroroh & Rahmawati, 2020; Mi et al., 2022; Miftachul Taubah & Ilzam Dhaifi, 2020).

Mengingat bahwa bahasa Arab memiliki struktur yang sangat kompleks, tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di masing-masing lembaga Pendidikan tidak terlepas dari beragam problematika. Problematika merupakan suatu permasalahan yang dihadapi seseorang dalam proses mencapai sebuah tujuan. Problematika yang ada tidak hanya terletak faktor internal yang mencakup kondisi psikis atau dalam diri peserta didik namun juga terletak pada faktor eksternal yang mencakup lingkungan belajar disekolah dan peran serta orangtua di rumah (Umudini et al., 2023). Secara teoritis juga terdapat dua problematika yang terus dihadapi oleh peserta didik yaitu yang pertama problematika kebahasaan atau linguistik yang meliputi fonetik, morfologi, gramatikal dan yang kedua yaitu problematika non kebahasaan atau non linguistik yang meliputi metode pengajaran, sarana belajar, motivasi belajar, waktu belajar,, metode pembelajaran, kurikulum, dan sebagainya (Haq, 2023; Setiana et al., 2024). Dari faktor-faktor munculnya problematika ini kemudian menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab di sekolah, sehingga hal ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal (Permata et al., 2022). Kesulitan belajar pada siswa atau peserta didik ini ditandai dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang harusnya dicapai (Syarif Abdurrahman, 2021).

Dari observasi awal yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah Ngadirejan diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab khususnya pada saat proses menulis dan proses menghafal. Banyak dari siswa yang merasakan jenuh sehingga saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung banyak yang berbicara dan bermain sendiri. Maka atas dasar inilah dilakukan penelitian secara mendalam terkait problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan.

Adapun beberapa penelitian terkait pembahasan ini, yaitu penelitian oleh (Noermayanti & Isnaini, 2022) yang berjudul "Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Anak Asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta". Dari hasil penelitian tersebut problematika yang ada yaitu banyak peserta didik yang mahir berbicara bahasa Arab mengalami kelemahan dalam menulis, begitu juga sebaliknya. Kemudian, penelitian oleh (yunisa, 2022) yang berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambu". Dari hasil penelitian ini ada beberapa problematika yang ada baik dalam aspek ilmu nahwu dan Sharaf, problematika ini tidak hanya dari peserta didik namun juga dari faktor materi ajar, fasilitas belajar, dan lingkungan. Dan yang terakhir yaitu penelitian oleh (Noormaliah & Adrian, 2023) dengan judul "Problematika Guru dalam Mengajar Bahasa Arab pada Kelas V SD Islamic Bilingual Science Martapura" menunjukkan hasil bahwa terdapat lima problematika yang dialami oleh guru, yaitu problematika guru terhadap media pembelajaran kepada siswa, bahan ajar bahasa Arab yang masih pada tahap perbaikan oleh kepala sekolah, problematika terhadap kurangnya alokasi waktu dalam belajar bahasa Arab, problematika terhadap karakter sosial guru terhadap guru

lain dan orang tua siswa, dan problematika terhadap metode pembelajaran siswa. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian ini. Penelitian ini membahas :

1. Problematika yang ada dalam pembelajaran bahasa arab di MI Muhammadiyah
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif (Sugiono, 2023a). Sedangkan pendekatan studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif guna menggali suatu fenomena atau kasus tertentu serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim et al., 2022).

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan, guru pengampu mata pelajaran bahasa arab, dan kepala sekolah MI Muhammadiyah Ngadirejan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda (Sugiono, 2023b). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

- a. Wawancara  
Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran bahasa arab untuk kelas V dan beberapa siswa kelas V untuk memahami tentang kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa.
- b. Observasi  
Observasi ini dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran bahasa arab berlangsung guna memahami interaksi siswa dengan guru dan materi ajar. Dalam teknik juga dilakukan secara terstruktur yaitu dengan mencatat suasana kelas dan partisipasi siswa.
- c. Dokumentasi  
Yaitu mengumpulkan data dari catatan akademik siswa dan dokumentasi kegiatan penelitian di MI Muhammadiyah Ngadirejan.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu :

- a. Reduksi Data  
Yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian Data  
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi  
Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyusun pembahasan menjadi empat poin sebagai berikut :

1. **Profil MI Muhammadiyah Ngadirejan**

Untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia tidak lepas dari proses Pendidikan yang merangsang tumbuhnya Lembaga Pendidikan sebagaimana sekolah yang ada selama ini, termasuk MI Muhammadiyah Ngadirejan. Keberadaan MI Muhammadiyah Ngadirejan bermula dari perjuangan para pelaku pengembangan Pendidikan Islam di Pacitan khususnya di Desa Ngadirejan yaitu dengan membuka Sekolah Rakyat untuk masyarakat Ngadirejan pada tanggal 12 Mei 1959. Atas kerjasama yang baik antara para guru Sekolah Rakyat dengan tokoh-tokoh Masyarakat pada waktu itu, maka dibukalah sekolah di Dusun Sumber, Desa Ngadirejan diatas tanah wakaf dari bapak Sogiman dan ditambah bantuan dari Pengurus Orangtua Murid (POM).

Dengan berjalannya waktu, pada tanggal 20 Maret 1978 Kantor Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur memberikan Piagam untuk menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan diperbolehkan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. MI Muhammadiyah Ngadirejan memiliki letak geografis yang sangat strategis yaitu terletak di Rt. 01, Rw. 10, Dusun Sumber, Desa Ngadirejan, Kecamatan Pringkuku dengan berada di pinggir jalan raya utama sehingga memudahkan untuk memobilisasi dan berinteraksi dengan Masyarakat. Seiring berjalannya waktu, MI Muhammadiyah Ngadirejan mengalami perkembangan yang sangat signifikan yaitu dilihat dari sarana dan juga prasarana yang ada, jumlah rombongan kelas yang semakin bertambah, dan jumlah peserta didik yang setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan.

Dalam melaksanakan dan menjalankan proses Pendidikan dan pembelajaran dibina oleh seorang kepala madrasah, 12 guru, dan 1 karyawan. pada tahun ini MI Muhammadiyah memiliki peserta didik yang berjumlah 167 siswa dengan rincian kelas I berjumlah 34 siswa, kelas II berjumlah 29 siswa, kelas III berjumlah 25 siswa, kelas IV berjumlah 26 siswa, kelas V berjumlah 23 siswa, dan kelas VI berjumlah 30 siswa. Untuk fasilitas dan sarana, MI Muhammadiyah memiliki 8 ruang kelas, dengan rincian 2 kelas untuk kelas I, 2 kelas untuk kelas VI, dan untuk kelas II sampai kelas V masing-masing mendapatkan satu ruang kelas. Selain itu juga terdapat ruang praktik dan ruang pendukung seperti, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, gudang, toilet, dan kantin.

Visi dari MI Muhammadiyah Ngadirejan yaitu terwujudnya akhlak yang mulia, berprestasi, berwawasan global yang dilandasi iman dan taqwa serta nilai-nilai budaya yang luhur. Berdasarkan visi tersebut, misi MI Muhammadiyah dirumuskan sebagai berikut: (1) menumbuhkan keyakinan atau akhlak melalui pengamalan ajaran agama Islam, (2) mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, (3) mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa, (4) menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap (Amalia, 2019; Ridho, 2018). Dalam proses pembelajaran bahasa arab ada dua kegiatan utama yaitu belajar yang harus dilakukan peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik atau guru. Arah dua kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang wujudnya berupa hasil belajar baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik (Arie Anang Setyo, S.Pd., M.Pd, Muhammad Fathurahman, S.Pd., M.P, Zakiyah Anwar, S.PdI., 2020). Menurut Abdul Mu'in bahasa arab dipelajari karena dua alasan (Nalole, 2018). Yang pertama yaitu karena bahasa arab merupakan bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut dan yang kedua yaitu karena bahasa arab merupakan bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa arab.

Pembelajaran bahasa arab di MI Muhammadiyah Ngadirejan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik karena bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang digunakan dalam agama Islam. Selain itu dengan mempelajari bahasa arab, peserta didik dapat memahami makna dan ajaran dalam Al- Qur'an. Peneliti telah melakukan observasi terhadap aktivitas pengajaran pada pembelajaran bahasa arab di kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan dan juga melakukan wawancara secara terstruktur kepada kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran bahasa arab kelas V. Adapun yang menjadi fokus

peneliti dalam observasi yaitu kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup selama pembelajaran bahasa arab berlangsung.

Berikut merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa arab di kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan. Proses pembelajaran bahasa arab di kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan meliputi :

- a. Kegiatan awal  
Kegiatan awal pada pembelajaran bahasa arab di kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan dimulai dengan pembukaan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa arab dengan mengucap salam dan ajakan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian dilanjutkan dengan menyapa peserta didik dengan sapaan-sapaan sederhana berbahasa arab tanpa menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- b. Kegiatan Inti  
Pada kegiatan inti, guru pengampu mata pelajaran bahasa arab masuk ke kelas dan menuliskan materi yang akan dipelajari. Kemudian sebelum pengajar menjelaskan materi yang akan disampaikan peserta didik diminta membaca, menghafalkan, dan menerjemahkan kosakata terkait materi tersebut, selanjutnya meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan yang pengajar sampaikan dan yang terakhir yaitu peserta didik diminta membaca dan menerjemahkan muhadatsah terkait tema pembelajaran yang telah disampaikan. Dalam proses pembelajaran tersebut pengajar menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi tersebut. Media pembelajaran yang digunakan merupakan buku LKS (Pegangan Guru), boardmaker, dan papan tulis.
- c. Penutup  
Pada kegiatan penutup ini, pengajar memberi penguatan kepada peserta didik terkait tema pembelajaran yang telah disampaikan, seperti memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas. Dan yang terakhir yaitu pengajar memberikan kesimpulan terkait materi dan memberi tugas untuk dikerjakan dirumah agar peserta didik bisa mempelajari ulang mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian pengajar menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

### 3. **Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan**

Dalam pembelajaran bahasa arab, penguasaan bahasa arab idealnya mencakup empat jenis maharah. Namun, pada kenyataan di lapangan banyak siswa yang belum menguasai pelajaran dasar bahasa arab. Problematika pembelajaran merupakan masalah yang dihadapi seseorang dalam proses mencapai sebuah tujuan yang dalam hal ini yaitu mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab di sekolah. Problem tersebut tidak hanya datang dari peserta didik namun juga datang dari guru pengajar, lingkungan sekolah, dan orangtua. Hal tersebut seperti yang terjadi pada pembelajaran bahasa arab di MI Muhammadiyah Ngadirejan.

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan terdapat beberapa problematika dalam pembelajaran bahasa arab di kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan, diantaranya yaitu problematika yang berasal dari pengajar yaitu sulitnya menentukan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat untuk keseluruhan peserta didik, sedangkan problematika yang muncul dari siswa yaitu: (1) rendahnya penguasaan kosakata, (2) kurang percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa arab, (3) peserta didik merasa cemas saat praktek berbicara menggunakan bahasa arab, (4) kurang aktifnya partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab, (5) pada saat pembelajaran berlangsung banyak sekali peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan mengenai materi yang guru pengajar sampaikan, peserta didik cenderung bermain dan mengobrol dengan peserta didik yang lain, dan untuk problematika dari lingkungan sekolah dan orangtua yaitu (1) belum adanya kerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap bahasa arab, (2) kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap proses pembelajaran bahasa arab di kelas.

### 4. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab**

Dari penelitian yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab di kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan, diantaranya yaitu (1) kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap situasi pembelajaran bahasa arab di kelas, (2) bahasa arab yang merupakan bahasa asing dan jarang sekali digunakan di lingkungan kehidupan sehari-hari, (3) kecemasan yang dirasakan peserta didik

saat praktek berbicara bahasa arab salah satunya yaitu karena rasa malu yang berlebih dan takut melakukan kesalahan dalam melafalkan kalimat berbahasa arab, (4) belum adanya kolaborasi sekolah dan orangtua dalam memberikan motivasi belajar bahasa arab kepada peserta didik, (5) kemampuan belajar peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi salah satu faktor penyebab guru pengajar kesulitan dalam menentukan metode yang tepat untuk keseluruhan peserta didik, (6) kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan banyak peserta didik yang menganggap bahasa arab merupakan bahasa asing yang sangat sulit dipelajari karena tata bahasanya yang sangat kompleks dan menganggap bahasa arab bukan bahasa internasional yang wajib dipelajari.

Selain itu (7) kualifikasi yang digunakan sekolah ketika memilih guru pengampu bahasa arab juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa arab di kelas. Salah satu kualifikasi yang digunakan sekolah dalam proses seleksi memilih guru bahasa arab di MI Muhammadiyah Ngadirejan yaitu telah menempuh pendidikan S1 Pendidikan Bahasa Arab atau Pondok Pesantren, namun pada kenyataannya kualifikasi tersebut tidak bisa menjadi patokan keberhasilan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Selanjutnya, (8) kurangnya penggunaan media pembelajaran juga menjadi penyebab peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga saat penyampaian materi banyak peserta didik yang bermain sendiri dan menjadikan suasana kelas menjadi kurang kondusif.

## 5. Solusi

Dari pembahasan sebelumnya ada beberapa solusi yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa arab dan mengurangi problematika dalam pembelajaran bahasa arab, diantaranya yaitu: (1) meningkatkan pemahaman pada peserta didik mengenai kosakata bahasa arab dengan menerapkan pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai, (2) untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yaitu dengan memberikan afirmasi positif kepada peserta didik, afirmasi positif yang dilakukan guru pengajar berupa pemberian kata-kata apresiasi dan pujian saat peserta didik sudah praktik, baik dalam menyelesaikan tugas atau hal-hal sederhana lainnya. Selain guru pengajar, orangtua juga dapat memberikan afirmasi positif berupa pujian saat peserta didik sudah melakukan hal-hal sederhana dirumah yang berdampak baik untuk dirinya (Wahiddah & Julia, 2022), (3) dalam upaya mengurangi kecemasan peserta didik dalam praktek berbicara bahasa arab ada beberapa strategi yang digunakan yaitu, dengan berlatih berbicara bahasa arab baik dirumah maupun disekolah, Vogely (1997) melaporkan temuan dari penelitiannya bahwa peserta didik akan merasa lebih nyaman dan berkurang rasa cemasnya saat mereka menghabiskan banyak waktu untuk berlatih (Alfian et al., n.d.), konsentrasi, meminta bantuan teman atau pengajar, yang dimaksud dalam hal ini yaitu dengan bertanya tentang kata atau kalimat yang harus diucapkan dan kata atau kalimat apa yang cocok digunakan dalam berbicara bahasa arab, (4) menjalin kolaborasi antara pihak sekolah dan orangtua sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap bahasa arab, (5) untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab di kelas yaitu dengan membuat suasana di dalam kelas menyenangkan saat pembelajaran berlangsung dengan membuat media pembelajaran yang interaktif dan menarik berkaitan dengan materi yang disampaikan dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah, (6) dalam rangka memperbaiki kualitas pengajar sebaiknya pihak sekolah mengkaji ulang terkait kualifikasi yang digunakan dalam proses seleksi memilih pengajar agar dalam proses pembelajaran materi dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran juga tercapai, dan (7) melakukan pembinaan atau pelatihan lebih lanjut untuk guru pengajar yang belum maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pembelajaran bahasa arab di MI Muhammadiyah Ngadirejan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik. Namun pada pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di masing-masing lembaga Pendidikan tentunya tidak terlepas dari beragam problematika. Dari penelitian yang dilakukan di kelas V MI Muhammadiyah Ngadirejan terdapat beberapa problematika pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

terhadap bahasa arab. Beberapa problematika tersebut diantaranya yaitu, problematika yang berasal dari pengajar, yaitu sulitnya menentukan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat untuk keseluruhan peserta didik, sedangkan problematika yang muncul dari siswa yaitu, kurangnya penguasaan kosakata, kurang percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa arab, partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab kurang, problematika dari lingkungan sekolah dan orangtua yaitu kurang adanya kerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap bahasa arab.

Dan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap bahasa arab yaitu, kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap situasi pembelajaran bahasa arab di kelas, belum adanya kolaborasi sekolah dan orangtua dalam memberikan motivasi belajar bahasa arab kepada peserta didik, kemampuan belajar peserta didik yang berbeda-beda, banyak peserta didik yang menganggap bahasa arab merupakan bahasa asing yang sangat sulit dipelajari dan menganggap bahasa arab bukan bahasa internasional yang wajib dipelajari, kualifikasi guru yang tidak bisa menjadi patokan keberhasilan dalam penyampaian materi kepada peserta didik, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Solusi yang dapat untuk mengurangi problematika yaitu meningkatkan pemahaman pada peserta didik mengenai kosakata bahasa arab dengan menerapkan pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai, untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yaitu dengan memberikan afirmasi positif kepada peserta didik, mengurangi kecemasan peserta didik dalam praktek berbicara bahasa arab yaitu dengan banyak berlatih, konsentrasi saat belajar, dan banyak bertanya pada teman ataupun guru pengajar, dan yang terakhir yaitu dalam rangka memperbaiki kualitas pengajar sebaiknya pihak sekolah mengkaji ulang terkait kualifikasi yang digunakan dalam proses seleksi memilih pengajar dan melakukan pelatihan atau pembinaan lebih lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. I., Niswah, N., & Masykur, M. Z. (n.d.). 14887-45299-1-SP (pp. 19-20).
- Amalia, T. (2019). Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 318-323. <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/501>
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Tinggi. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 2(2), 313-328. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>
- Arie Anang Setyo, S.Pd.,M.Pd, Muhammad Fathurahman,S.Pd.,M.P, Zakiyah Anwar, S.PdI., M. P. (2020). *NoSTRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING, Volume 1 Title* (H. Djafar (ed.)). YAYASAN BARCODE. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=B4xCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pe+mbelajaran+merupakan+suatu+proses+belajar+yang+berulang-ulang+dan+menyebabkan+adanya+perubahan+perilaku+yang+disadari+dan+cenderung+ber+sifat+tetap&ots=-rFfxVdNub&sig=dLt\\_bPI587](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=B4xCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pe+mbelajaran+merupakan+suatu+proses+belajar+yang+berulang-ulang+dan+menyebabkan+adanya+perubahan+perilaku+yang+disadari+dan+cenderung+ber+sifat+tetap&ots=-rFfxVdNub&sig=dLt_bPI587)
- Assyakurrohman, D., Ikhran, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179-196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Haq, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 211-222. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>
- Inaku, M., & Laubaha, W. (2022). Kebijakan Kurikulum Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Assuthur Journal*, 1(1), 15-25. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/assuthur/article/view/13>
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38-51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Jumhana, N., & Maksum, A. (2021). *Kebijakan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum Bahasa Arab KMA 183 Tahun 2019 dan Implementasinya di Provinsi Banten*.
- Mi, I., Tanak, N. W., & Wanasaba, M. (2022). *M a s l i q*. 2(November), 751-763.

- Miftachul Taubah, & Ilzam Dhaifi. (2020). Reseptif Dan Produktif Dalam Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 33–36. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.574>
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al Minhaj*, 1(1), 129–145. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1027>
- Noermayanti, M. A., & Isnaini, R. L. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Anak Asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 155. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v11i2.11332>
- Noormaliah, N., & Adrian, Y. (2023). Problematika Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab Pada Kelas V SD Islamic Bilingual Science Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 638. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2045>
- Permata, B., Netson, H., & Ain, S. Q. (2022). *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika bagi Siswa Sekolah Dasar*. 6, 134–141.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73–88. <https://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332>
- Setiana, M., Raihana, R., Sajidah, R. A., Aziz, A., & Fu'adin, A. (2024). *Pengkajian Penggunaan Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab 2023*. 2(1), 301–310. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i1.1436>
- Sugiono, P. D. (2023a). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.)). ALFABETA.
- Sugiono, P. D. (2023b). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif* (S. Y. Suryandari (ed.)). ALFABETA, CV.
- Syarif Abdurrahman, A. K. (2021). *jptamadmin,+116+Syarif+6444-6454. Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng)*, 5, 1–11.
- Umudini, A., Iswandi, I., & Arifin, M. M. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri. *Journal on Education*, 5(3), 9346–9355. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1741>
- Wahiddah, S. A. N., & Julia, J. (2022). Afirmasi positif : Booster untuk meminimalisir hambatan belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 189–199. <http://dx.doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.50910>
- yunisa, melinda. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha*, 03(2), 1–15. <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/19985/13945>